

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki iklim tropis dan sangat memungkinkan akan perkembangan penyakit infeksi yang disebabkan oleh jamur oleh karena itu, penyakit akibat jamur sering kali menginfeksi kulit manusia. Banyak masyarakat tidak menyadari bahwa dirinya terkena penyakit yang disebabkan oleh jamur. Bahkan, jamur bisa menginfeksi seluruh tubuh manusia dari rambut dikepala hingga kuku di ujung kaki. Jamur bisa juga menginfeksi semua umur dari mulai bayi hingga dewasa. Jamur yang menginfeksi manusia adalah mikosis superfisialis, mikosis superfisialis dibagi menjadi dua golongan yaitu dermatofitosis dan nondermatofitosis. Dermatofitosis melibatkan zat tanduk atau keratin pada statum korneum epidermis, rambut dan kuku yang disebabkan oleh jamur dermatofit yaitu *Tinea kapitis*, *Tinea korporis*, *Tinea unguium*, *Tinea fasialis*, *Tinea barbae*, *Tinea manus* dan *Tinea pedis*, sedangkan nondermatofitosis disebabkan oleh jenis jamur yang tidak dapat mengeluarkan zat yang dapat mencerna keratin kulit tetapi hanya menyerang kulit yang paling luar yaitu disebabkan oleh jamur nondermatofit antara lain *Pitriasis versicolor*, *Piedra*, *Tinea nigra palmaris*, *Kandida* (Haryati, 2014).

Piedra merupakan infeksi jamur pada rambut yang disebabkan oleh *Piedraia hortai* dan *Trichosporon beigeli*. *Piedra* merupakan salah satu bentuk dari mikosis superfisialis Nondermatofitosis dan penyakit ini biasanya ditemukan didaerah tropis, *Piedra* hanya menginfeksi bagian rambut saja tetapi tidak pada kulit

manusia, Piedra terdapat dua jenis yaitu Piedra hitam dan Piedra putih (Robert, 2011).

Infeksi Piedra hitam (*Piedraia hortai*) juga dapat terjadi apabila kontak langsung dengan orang yang sudah terkena infeksi. Penyakit ini tidak menimbulkan gejala khusus. Biasanya rambut penderita mudah patah pada saat disisir dan menimbulkan kerontokan. Pada rambut kepala, janggut, kumis akan tampak benjolan atau penebalan ini sukar dilepaskan dari corong rambut tersebut dan bentuknya sangat kecil sehingga hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop. Umumnya rambut lebih suram, selain itu akan terdengar bunyi seperti kawat apabila rambut disisir. Bunyi ini timbul karena adanya benjolan-benjolan pada rambut, benjolan yang besar mudah dilihat, diraba dan terasa kasar bila rambut diraba dengan jari-jari (Srisasi, 2006).

Temperatur lingkungan kota Surabaya berkisar antara 32⁰C-34⁰C oleh karena itu lingkungan di Surabaya menjadi sangat panas dan lembab. Hal ini juga dapat membuat jamur Piedra hitam (*Piedraia hortai*) dapat tumbuh subur karena faktor cuaca di kota Surabaya sangat mendukung dan sifat jamur Piedra hitam (*Piedraia hortai*) yang menyukai tempat-tempat panas dan lembab (Rosita, 2008).

Jamur Piedra hitam (*Piedraia hortai*) biasanya menyerang rambut orang yang lembab dan jarang mencuci rambut, selain itu rambut yang sering terpapar panas sinar matahari juga beresiko terinfeksi Piedra hitam (*Piedraia hortai*) karena rambut menjadi lembab setelah tercampur oleh keringat di kepala, namun apabila sering menjaga kebersihan dan kelembaban rambut dengan mencuci kepala jamur Piedra hitam (*Piedraia hortai*) memungkinkan tidak akan menginfeksi rambut.

Penelitian retropektif tentang mikosis superfisialis di Divisi Mikologi Unit Rawat Jalan (URJ) Penyakit kulit dan kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan pada tahun 2013-2015 menyatakan bahwa dalam kurun waktu antara 2013-2015 didapatkan kasus baru mikosis superfisialis sebesar 0,4% ditahun 2013, 0,5% ditahun 2014 dan sebesar 0,4 ditahun 2015. Jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibanding perempuan, dengan kasus untuk kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 54,6% (320 kasus) (Zulkarnain, 2016).

Diarea kota Surabaya tepatnya didaerah Kecamatan Tegalsari terdapat suatu proyek pembangunan rumah, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekitar proyek pembangunan ada sejumlah pekerja bangunan yang sedang mengerjakan proyek tersebut, kondisi lingkungan disekitar proyek sangat panas, sehingga para pekerja menggunakan topi atau penutup kepala lainnya untuk melindungi kepala agar terhindar dari panas matahari, dalam hal ini bagian kepala termasuk rambut para pekerja bangunan tersebut menjadi lembab setelah bercampur oleh keringat yang ada dikepala, terlebih lagi bila pekerja tersebut jarang mencuci rambut dan sering memakai sisir bergantian maka kemungkinan besar para pekerja bangunan beresiko terinfeksi jamur Piedra hitam (*Piedraia hortai*).

Selama ini masyarakat terutama pekerja bangunan mungkin belum mengetahui kalau rambut yang sering dibiarkan terpapar panas sinar matahari menyebabkan rambut menjadi lembab dan ditambah lagi apabila jarang mencuci rambut maka kemungkinan besar rambut menjadi mudah beresiko terinfeksi jamur Piedra hitam (*Piedraia hortai*), sehingga masyarakat terutama pekerja bangunan harus senantiasa menjaga kebersihan rambut agar terhindar dari infeksi yaitu dengan cara mencuci rambut, jika apabila sudah terinfeksi maka sebaiknya merawat

rambut yang terinfeksi dengan cara mencukur rambut atau bisa juga menggunakan shampo yang mengandung antimikotik atau anti jamur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan pemeriksaan adanya infeksi Piedra hitam (*Piedraia hortai*) pada pekerja bangunan daerah Kecamatan Tegalsari Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, makalah yang dikaji pada penelitian ini adalah :

“ Apakah terdapat infeksi Piedra hitam (*Piedraia hortai*) pada rambut pekerja bangunan daerah Kecamatan Tegalsari Surabaya? “.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya infeksi Piedra hitam (*Piedraia hortai*) pada rambut pekerja kuli bangunan daerah Kecamatan Tegalsari Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi ada tidaknya infeksi jamur Piedra hitam (*Piedraia hortai*) pada rambut pekerja bangunan.
- 2) Mengidentifikasi kebersihan dan kesehatan rambut perseorangan pada pekerja bangunan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Praktis

Menambah wawasan tentang Piedra hitam (*Piedraia hortai*) baik dari segi cara menginfeksi sampai pengobatan dalam penelitian ini.

1.4.2 Secara Teoritis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang infeksi Piedra hitam (*Piedraia hortai*) dan melatih peneliti dalam memeriksa infeksi Piedra hitam (*Piedraia hortai*).

2) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang infeksi Piedra hitam (*Piedraia hortai*) kepada masyarakat khususnya pekerja bangunan agar pekerja bangunan dapat menjaga kebersihan dan kelembaban rambut agar terhindar dari infeksi Piedra hitam (*Piedraia hortai*).

3) Bagi Institusi Pendidikan

Menambah ilmu pengetahuan dibidang parasitologi, khususnya yang berhubungan dengan jamur Piedra hitam (*Piedraia hortai*) dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti sejenis berikutnya.